



Early recognition socialization of stunting through educational counseling

Anang Satrio Utomo¹, Bagas Aryo Saloko²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
anaklanang@upi.edu, bagasaryo.saloko@upi.edu

ABSTRACT

The stunting rate in West Java is quite high even though each year there is a decrease in stunting cases. However, it is still targeted that there are no stunting cases in West Java or zero stunting. Therefore, community service activities focus on combating stunting with 3B (Wise Learning Together) in West Java, especially in the Subang area. The program carried out is by holding counseling activities in elementary schools with the target of early childhood participants. Counseling activities are carried out by utilizing poster learning media and games to create an interactive learning atmosphere. The practice of healthy lifestyle activities is also carried out to teach students the importance of having a healthy lifestyle. The service activities showed success in teaching stunting and its dangers to students in grades 3 and 4. They were given an understanding of nutritious foods that need to be consumed by children to prevent chronic nutritional diseases by utilizing poster media to attract interest. Game media was also used to determine students' understanding of the material after counseling. Students' understanding of stunting and its dangers increased after attending counseling, previously students did not know about stunting.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 18 Sep 2024

Revised: 27 Nov 2024

Accepted: 1 Dec 2024

Available online: 20 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

Keyword:

community services; socialization;
stunting counseling

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Angka stunting di Jawa Barat cukup tinggi meskipun tiap tahunnya mengalami penurunan kasus stunting. Namun, tetap saja kasus stunting di Jawa Barat ditargetkan tidak ditemukan atau *zero stunting*. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian memfokuskan pada pemberantasan stunting dengan 3B (Bijak Belajar Bersama) di Jawa Barat, khususnya Daerah Subang. Program yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kegiatan penyuluhan pada sekolah dasar dengan target patisipan anak usia dini. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran poster dan permainan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Praktik kegiatan pola hidup sehat pun dilakukan untuk mengajarkan peserta didik pentingnya memiliki pola hidup sehat. Kegiatan pengabdian menunjukkan keberhasilan dalam mengajarkan stunting dan bahayanya pada peserta didik kelas 3 dan 4. Diberi pemahaman makanan bergizi yang perlu dikonsumsi oleh anak supaya mencegah penyakit gizi kronis dengan memanfaatkan media poster untuk menarik minat. Media permainan pun dilakukan untuk mengetahui pemahaman materi peserta didik setelah dilakukan penyuluhan. Pemahaman para peserta didik mengenai stunting dan bahayanya meningkatkan setelah mengikuti penyuluhan, sebelumnya peserta didik tidak mengetahui stunting sedikitpun.

Kata Kunci: konseling stunting; pengabdian masyarakat; sosialisasi

How to cite (APA 7)

Utomo, A. S., & Saloko, B. A. (2024). Early recognition socialization of stunting through educational counseling. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 303-312.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



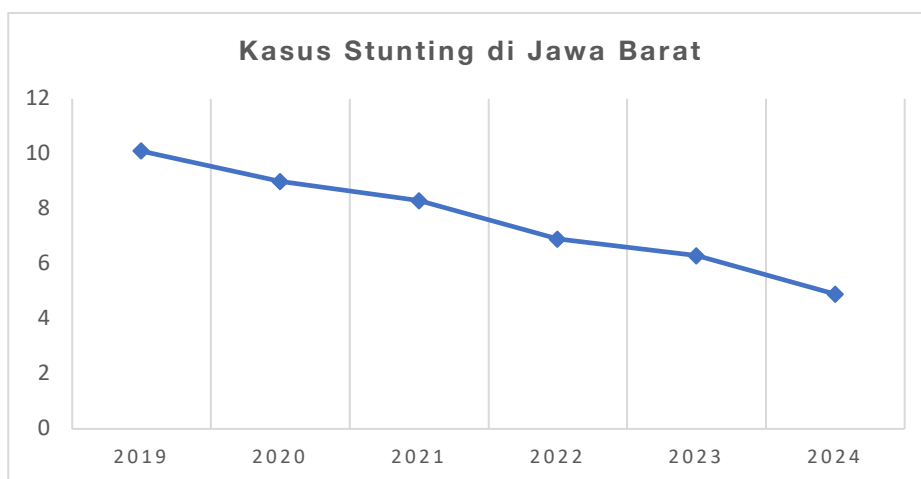
Copyright

2024, Anang Satrio Utomo, Bagas Aryo Saloko. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: anaklanang@upi.edu

INTRODUCTION

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wujud spesifik tugas dosen dan mahasiswa di dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya pada aspek pelayanan. Kuliah Kerja nyata sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat serta memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa di luar kampus dan secara langsung ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan di masyarakat. Kuliah Kerja Nyata mengangkat tema tertentu, salah satunya adalah Mahasiswa Peduli Stunting atau dikenal dengan SIPENTING. Tentunya pemilihan tema ini dilatarbelakangi oleh kasus stunting di Indonesia yang masih banyak dijumpai pada setiap daerah. Selain itu, pemahaman stunting pada masyarakat masih rendah (Hasan *et al.*, 2022). Stunting atau penyakit gizi kronis sangat berdampak pada pertumbuhan anak dalam jangka waktu panjang (Purnomo *et al.*, 2022). Tingginya angka stunting menjadi pekerjaan rumah yang harus diperhatikan untuk pemerintah. Terdapat beberapa penyebab stunting itu sendiri adalah kurangnya asupan yang diserap ketika tubuh mulai dari kandungan, di mana ketika dalam kandungan sang ibu tidak memperhatikan asupan gizi yang diberikan selama masa kehamilan, akibatnya terjadilah ketidaksempurnaan pada pertumbuhan sang anak. Kurangnya serapan gizi yang diperoleh tubuh, dan kekurangan air bersih menjadi salah satu faktor yang mendukung munculnya stunting. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan menunjukkan 60% kasus stunting disebabkan oleh kurangnya air bersih serta sanitasi yang baik di lingkungan (Putri & Robani, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2024 menunjukkan angka stunting di Indonesia sebesar 6.1% dengan Jawa Barat menyumbang kasus stunting 4.9% tentunya angka ini masih sangat tinggi. Pada **Gambar 1** dapat dilihat bahwa angka-angka stunting di Jawa Barat terus mengalami penurunan. Penurunan kasus stunting di Jawa Barat tidak luput dari dukungan pemerintah dalam memberantas angka stunting di Indonesia. Kasus stunting perlu ditangani secara serius oleh pemerintah dan masyarakat dikarenakan stunting jika tidak ditangani dengan baik dapat berisiko kematian. Banyak program di Jawa Barat yang mendukung penurunan stunting, baik dengan pengadaan posyandu dan pemberian makan bergizi (Putri & Putri, 2024).



Gambar 1. Grafik Data Kemendagri Kasus Stunting di Jawa Barat
Sumber: <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/emonev/DashPrev/index/6> 2024

Desa Cipeundeuy adalah salah satu desa di Kabupaten Subang yang memiliki masalah stunting dengan kategori rendah. Berdasarkan data Puskesmas Desa Cipeundeuy per Juli 2023, tercatat tiga anak usia dini terkonfirmasi stunting. Walaupun masih dikategorikan rendah tentunya kasus ini tidak dianggap remeh

oleh masyarakat, harapannya kasus stunting di Desa Cipeundeuy tidak ditemukan atau *zero stunting*. Penanganan stunting dapat dilakukan dengan memberikan sosialisasi kepada orang tua balita, anak usia dini, dan ibu hamil supaya mengetahui pentingnya mencegah stunting. Stunting tidak dapat diatasi jika sudah terjadi yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting dengan memberikan asupan bergizi pada anak. Pencegahan stunting dapat ditangani melalui Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif pada sasaran 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) sampai anak usia enam tahun. Intervensi Gizi Spesifik dilakukan oleh sektor kesehatan dapat mengatasi 30% masalah. Intervensi gizi sensitif adalah intervensi yang dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan dan berkontribusi 70% pada intervensi stunting (Darma & Alamsyah, 2024).

Pengabdian sebelumnya mendukung program Posyandu, penyuluhan, dan pemberian makanan tambahan sebagai tindakan pencegahan stunting (Ikrimah et al, 2024). Lebih lanjut, terdapat Program Ciharang Stunting Corner di Desa Ciharang untuk mengintensifkan edukasi, pencegahan, dan perubahan perilaku masyarakat dalam mencegah stunting di lingkungannya (Putra & Sadiyyah, 2023). Dari program-program pengabdian sebelumnya maka pengabdian ini memfokuskan pada pencegahan stunting dengan 3B yaitu Bijak Belajar Bersama. Diharapkan program ini dapat mendukung program lainnya dalam menurunkan angka stunting di Indonesia.

Literature Review

Stunting

Kasus stunting umumnya ditemukan pada setiap negara baik negara miskin, maju, maupun berkembang. Stunting menjadi permasalahan global yang membutuhkan penanganan serius untuk menuntaskannya. Stunting merupakan penyakit yang disebabkan oleh kekurangan gizi pada balita dan akan berdampak dalam tumbuh kembang balita tersebut. Anak yang terindikasi stunting dapat memengaruhi kualitas tumbuh kembangnya di masa mendatang. Stunting dapat dideteksi sejak anak masih berbentuk janin dalam kandungan sang ibu, maka dari itu asupan gizi pada ibu hamil perlu diperhatikan (Ziharani & Nissa, 2024). Balita yang terindikasi stunting akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan di masa remaja (Tamia & Fauzan, 2024). Stunting dapat menyebabkan terganggunya fungsi otak pada anak (Rachman & Qodriyyah, 2024).

Stunting dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung disebabkan oleh asupan gizi makanan dan minuman yang dikonsumsi anak. Kebutuhan karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral dalam tubuh anak perlu dipenuhi supaya anak tidak mengalami kekurangan nutrisi. Jika asupan gizi anak tidak terpenuhi maka anak akan rentan terkena infeksi yang memperburuk kondisi anak. Sedangkan, faktor tidak langsung disebabkan oleh asupan gizi pada ibu hamil tidak terpenuhi, kurangnya ketersediaan pangan, dan kebutuhan ASI Eksklusif anak tidak terpenuhi. Anjuran pemberian ASI Eksklusif perlu dilakukan oleh ibu kepada bayinya dari usia 0-6 bulan dikarenakan kandungan gizi yang terdapat dalam ASI dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi (Ziharani & Nissa, 2024).

Faktor penyebab stunting dapat berbeda-beda tergantung dari kondisi ibu dan keluarga sang balita. Ibu hamil yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) menjadi salah satu faktor utama penyebab stunting di Indonesia, usia ibu terlalu muda dapat berisiko ketika melahirkan bayi. Karakteristik orang tua dari pendidikan ibu, pekerjaan ayah, dan status sosial ekonomi orang tua sang bayi dapat mempengaruhi asupan gizi yang diterima (Tamia & Fauzan, 2024). Pendidikan sang ibu yang terbatas dapat menyebabkan kurangnya pemahaman gizi dan stunting yang dimiliki sang ibu (Kusumawaty et al., 2021). Sedangkan, kondisi pekerjaan ayah yang tidak tetap dan ekonomi yang kurang dapat menyebabkan tidak terpenuhinya asupan gizi anak. Meskipun kondisi ekonomi yang berkecukupan pun tidak menjamin

asupan gizi anak terpenuhi bila sang ibu tidak memperhatikan nutrisi yang dibutuhkan tubuh sang anak. Faktor ketersediaan air bersih dan sanitasi yang buruk dapat menyebabkan anak rentan terkena penyakit. Stunting dapat disebabkan oleh faktor genetik atau keturunan (Gabain *et al.*, 2023).

Pencegahan Stunting

Anak yang terkena stunting akan memiliki tubuh yang pendek tidak sesuai dengan standar pertumbuhan yang telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) dengan permasalahan gizi kronis (Arya & Purwanto, 2023). pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak terdapat tiga indikator yaitu berat badan berdasarkan umur (BB/U), tinggi badan berdasarkan umur (TB/U), dan berat badan berdasarkan tinggi badan (BB/TB). Indikator ini diperlukan untuk mengukur tumbuh kembang anak sehingga indikasi stunting tidak didasari dari kondisi fisik saja, namun terdapat perhitungan yang jelas (Nurjanah *et al.*, 2023). Dalam upaya pencegahan stunting perlu kolaborasi efektif antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat untuk menghasilkan strategi pencegahan yang berdampak panjang (Ibrahim & Salsabila, 2024).

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) melalui pemberian asupan bergizi berupa bahan pokok atau makanan siap saji kepada anak dan ibu hamil yang terindikasi stunting. Program PMT merupakan program yang diusung pemerintah untuk membantu memenuhi asupan gizi masyarakat kurang mampu melalui pemberian suplemen gizi dan makanan yang mengandung vitamin dan mineral dalam waktu yang ditentukan. Pemilihan bahan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi perlu diperhatikan dalam memberikan PMT. Biasanya pemilihan makanan ditentukan oleh pelaksana gizi dan bidan desa berkerja sama dengan ibu kader untuk memasak makanan tersebut. Pemberian PMT diawasi oleh ibu kader untuk mengetahui perkembangan anak dan ibu hamil tersebut (Putri *et al.*, 2024).

Pendidikan masyarakat dalam mencegah stunting di lingkungan masyarakat dapat menjadi upaya dalam pencegahan stunting. Pendidikan masyarakat merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam masyarakat untuk mengembangkan potensi dalam diri mereka dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan masyarakat dapat berupa pembelajaran, pengajaran, dan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan baik formal maupun *non-formal* di lingkungan masyarakat. Pendidikan masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam melawan kasus stunting. Pendidikan masyarakat dengan tema pencegahan stunting dapat dilakukan dengan menyediakan konten pembelajaran yang relevan, metode pembelajaran yang efektif, dan sistem pembelajaran yang mendukung (Priyadi *et al.*, 2024).

Pendidikan masyarakat dapat dilakukan melalui metode penyebaran media edukasi poster. Perkembangan zaman telah banyak mengubah tingkah laku manusia pada jaman sekarang sehingga menyebabkan media pembelajaran yang beragam tidak hanya ceramah saja. Media edukasi poster merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk gambar dan tulisan untuk menyampaikan informasi secara baik dan menarik. Media poster dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menginformasikan gizi seimbang pada masyarakat. Media poster yang bergambar dan berwarna lebih menarik minat anak dan masyarakat dalam membaca serta memahami materi yang disampaikan (Arya & Purwanto, 2023). **Gambar 2** menunjukkan bahwa desain poster yang berwarna dapat memperjelas materi yang disampaikan.



Gambar 2. Media Poster Upaya Pencegahan Stunting dengan MPASI
Sumber: <https://puskesmassembelang.com/leaflet-stunting/> 2024

Pemberian Makanan Pendukung ASI (MPASI) kepada bayi berusia 6-12 bulan dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting pada anak. Pemberian MPASI ditujukan untuk melengkapi asupan nutrisi yang lebih banyak pada bayi yang berusia di atas enam bulan. Bayi yang berusia enam bulan ke atas mulai memiliki kemampuan untuk mengunyah dan menelan sehingga memerlukan makanan yang mengandung nutrisi tinggi. Pemberian MPASI dalam setiap posyandu dapat mendukung terpenuhinya asupan gizi bayi dan kemampuan bayi dalam mengunyah dan menelan. Pemberian MPASI pada bayi perlu memerhatikan usia bayi, bayi yang berusia 0-4 bulan tidak diperkenankan diberikan MPASI dan susu formula *full cream* dikarenakan dapat menyebabkan bayi mengalami diare dan kerusakan pada organ lainnya. Bayi yang berusia 0-4 bulan disarankan diberikan ASI eksklusif oleh sang ibu untuk mendukung tumbuh kembang yang baik bagi anak (Ridwan *et al.*, 2024).

METHODS

Pengabdian ini menggunakan pendekatan penyuluhan pada sekolah dasar dalam mengintensifkan seruan cegah stunting. Tempat penyuluhan dipilih Sekolah Dasar Cipendeuy dan Sekolah Dasar Ligarmanah yang berada di sekitar lokasi pengabdian. Partisipan penyuluhan yaitu peserta didik kelas 3 dan 4 sekolah dasar yang sudah mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pemilihan partisipan penyuluhan ini disebabkan oleh materi pencegahan stunting tidak hanya diperlukan untuk orang dewasa saja, anak-anak pun memerlukan pemahaman materi ini supaya dapat menjaga konsumsi makanan dan minuman serta pola hidup kebersihan. Metode pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan media pembelajaran poster dan permainan. Praktik langsung pun diajarkan kepada peserta didik untuk membiasakan penerapan pola hidup sehat.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan pengumpulan data melalui wawancara dan diskusi bersama Kepala desa, aparat desa, dan perwakilan dari Puskesmas Cipeundeuy untuk menyusun program kerja dan

strategi yang mendukung program pemerintah dalam mengurangi angka stunting. Dari hasil diskusi didapati bahwa penyuluhan pada anak usia dini mengenai stunting dianggap tepat untuk mendukung program *zero stunting* lainnya. Selanjutnya dilakukan survei dan observasi pada sekolah-sekolah untuk menentukan tempat penyuluhan. Hasil observasi ditemukan bahwa peserta didik di SD Cipendeuy dan SD Linggarmanah tersebut tidak mengetahui stunting dan bahaya dari stunting. Oleh karena itu, kedua sekolah dasar tersebut dipilih sebagai tempat penyuluhan dengan target partisipan peserta didik kelas 3 dan 4. Dipilih kedua peserta didik dengan jenjang kelas tersebut dikarenakan peserta didik pada jenjang tersebut sudah memperoleh pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sehingga mudah memahami materi yang diberikan.

Setelah menentukan tempat penyuluhan, dilakukan permohonan izin untuk menyelenggarakan program penyuluhan. Diskusi dengan pihak sekolah dilakukan untuk menampung saran terkait penyusunan materi penyuluhan. Dari hasil diskusi media pembelajaran poster dan praktik langsung dipilih dalam kegiatan penyuluhan dengan partisipan kegiatan penyuluhan yaitu peserta didik kelas 3 dan 4. Media pembelajaran tersebut dipilih untuk mengembangkan minat belajar peserta didik dengan menciptakan suasana yang seru.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan oleh seluruh anggota kelompok KKN dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik mudah menangkap materi yang diberikan. Materi penyuluhan diberikan terkait bahaya stunting dan pengenalan makanan bergizi melalui media pembelajaran poster dan permainan untuk menarik minat peserta didik. Konten pembelajaran akan bahaya stunting disajikan dalam media pembelajaran poster supaya peserta didik mudah memahami materi penyuluhan. **Gambar 3** menunjukkan antusiasme para peserta didik dalam belajar bahaya stunting dengan media pembelajaran poster.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan dengan Media Poster
Sumber: Dokumentasi Kegiatan 2024

Tidak hanya bahaya pemberian materi bahaya stunting saja, materi makanan bergizi pun turut diberikan dengan menyertakan gambar dalam poster sehingga peserta didik mengetahui makanan yang mengandung kandungan gizi tinggi. Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti pemaparan. Metode pembelajaran ceramah dengan media poster pun menyebabkan para peserta didik lebih semangat dalam menyimak materi yang diberikan. **Gambar 4** menunjukkan metode pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dengan para peserta didik antusias mendengarkan.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan
Sumber: Dokumentasi Kegiatan 2024

Dalam pelaksanaan penyuluhan menerapkan metode permainan supaya peserta didik tidak jenuh dalam mendengarkan pematerian. Permainan dilakukan dengan tebak-tebakan makanan bergizi dibarengi dengan pemberian hadiah untuk peserta didik yang berhasil menjawab. Para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti permainan tersebut dan memahami materi yang diberikan. Di akhir kegiatan pun dilakukan praktik cuci tangan yang baik dan benar untuk mengajarkan pola hidup sehat pada peserta didik. Praktik menjaga pola hidup sehat dilakukan untuk mengarahkan kebiasaan anak yang mendukung kebersihan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan penyuluhan selesai diadakan untuk mengetahui kekurangan penyuluhan hari ini dan diperbaiki pada kegiatan penyuluhan pada hari selanjutnya. Hasil evaluasi kegiatan tidak menunjukkan hasil yang negatif dikarenakan dalam mengikuti penyuluhan peserta didik sangat antusias. Selain itu, media pembelajaran poster dan praktik langsung cocok untuk minat peserta didik sekolah dasar. Lebih lanjut, metode pembelajaran melalui permainan dipilih untuk menciptakan suasana penyuluhan yang lebih antusias dan menyenangkan.

Discussion

Proses pemberian materi stunting kepada anak usia dini diperlukan strategi yang baik supaya anak pun memahami maksud dari materi yang diberikan. Strategi pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil pembelajaran dan pola pikir peserta didik (Sururuddin *et al.*, 2021). Strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta didik (Khaira *et al.*, 2023; Rosyiddin *et al.*, 2023). Media pembelajaran poster dapat menyebabkan peserta didik mudah memahami informasi yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan (Apriyanti *et al.*, 2020; Sunardi *et al.*, 2021; Zhu & Fawson, 2023). Penggunaan media pembelajaran dalam penyuluhan sebagai solusi yang tepat dalam menyampaikan informasi dan merangsang pikiran serta minat peserta didik (Fenanlampir *et al.*, 2021). Penggunaan media dan sumber pembelajaran bagi guru dapat memberikan struktur yang efisien dalam mengajar, memahami desain media pembelajaran yang baik, membantu ketepatan dalam pengenalan materi, dan meningkatkan kualitas pelajaran (Komara & Hadiapurwa, 2023). Sedangkan, kebutuhan media pembelajaran bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Ardhani *et al.*, 2021). Media pembelajaran poster dapat dirancang menggunakan aplikasi desain grafis berbasis *online*, seperti Canva. Aplikasi Canva

memudahkan guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik dengan menggunakan desain-desain yang sudah disediakan (Kharissidqi & Firmansyah, 2022).

Media pembelajaran terus berkembang tidak hanya dalam bentuk visual dan audio visual saja, terdapat media pembelajaran yang menggabungkan dengan permainan. Tujuan dari penerapan permainan dalam pembelajaran ini supaya pembelajaran lebih menyenangkan (Istiningsih *et al.*, 2021). Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan menerapkan permainan pun membantu menciptakan suasana kelas yang seru dan memudahkan penerapan materi. Penerapan permainan dalam kegiatan penyuluhan lebih disukai peserta didik dan dapat menarik perhatian peserta didik (Kurniawati, 2021). Para peserta didik cenderung lebih menyukai penyuluhan dengan permainan daripada mendengarkan ceramah guru saja yang menyebabkan cepat bosan (Ananda *et al.*, 2024). Penggunaan permainan dalam pembelajaran terbukti menyebabkan pengetahuan kosakata peserta didik cepat bertambah dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran papan tulis (Khaira *et al.*, 2024). Pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan permainan tebak-tebakan dalam kegiatan penyuluhan menyebabkan pembelajaran berlangsung secara interaktif dan mendukung kedekatan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, guru, maupun materi pembelajaran (Kurniawati *et al.*, 2021). Media pembelajaran yang digunakan dalam penyuluhan pun terbukti membangkitkan motivasi belajar peserta didik, mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan, membuat suasana pembelajaran yang aktif, dan merangsang respons peserta didik.

CONCLUSION

Stunting sebagai masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Tingginya kasus stunting menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat untuk menanggulangi dampak dan penyebarannya. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dibantu dengan masyarakat untuk memberantas stunting, seperti pengadaan posyandu, pemberian makanan bergizi, dan penyuluhan. Penyuluhan-penyuluhan pada ibu hamil dan anak usia dini perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai stunting. Penyuluhan tidak hanya dapat dilakukan oleh pemerintah saja, lembaga pendidikan pun dapat melakukan penyuluhan. Dari hasil kegiatan pengabdian penyuluhan pada anak usia dini dengan media pembelajaran poster dan permainan menunjukkan hasil positif ditandai dengan meningkatnya pemahaman peserta didik mengenai stunting. Diharapkan ke depannya penyuluhan serupa dapat dilakukan bersama ibu-ibu hamil untuk memberikan pemahaman asupan bergizi yang harus dipenuhi untuk kesehatan bayi.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Ananda, N. P., Rahmah, F. T., & Ramdhani, A. R. (2024). Using gamification in education: Strategies and impact. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(1), 1-12.
- Apriyanti, N., Razak, R. A., Rahim, S. S. A., Shaharom, M. S. N., & Baharuldin, Z. (2020). Infographic instructional media as a solution and innovation in physics learning for senior high school students in Indonesia. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(10), 773-780.

- Ardhani, A. D., Ilhamdi, M. L., & Istiningasih, S. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan monopoli pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(2), 170-175.
- Arya, G. Z., & Purwanto, D. (2023). Utilization of posters as educational media on balanced nutrition at SD Negeri Citapen Tasikmalaya. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 207-218.
- Darma, S. A., & Alamsyah, R. (2024). Preventing stunting increase: "SI PENTING" program by UPI's community service in Karangwangi village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 161-170.
- Fenanlampir, A., Leasa, M., & Batlolona, J. R. (2021). The development of homogeneity psycho cognition learning strategy in Physical education learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 1047-1059.
- Hasan, M., Hardianti, E., & Oktavia, R. (2022). Cegah stunting itu penting!. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 4(2), 63-67.
- Ibrahim, F., & Salsabila, H. R. (2024). Community and student collaboration to help stunted children in Bojong Village Cianjur District. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 127-138.
- Ikrimah, A. L. M., Rahmawati, A., & Putri, F. D. A. H. (2024). Stunting prevention through posyandu in Margaasih. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 87-96.
- Istiningasih, S., Darmiany, D., Astria, F. P., & Erfan, M. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan monopoli di era new normal. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), 911-920.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Khaira, M., Lesmana, D. C., Agustina, P., & Saputra, D. (2024). Utilization of the metaverse in the context of interactive learning. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(2), 151-162.
- Kharissidqi, M. T., & Firmansyah, V. W. (2022). Aplikasi Canva sebagai media pembelajaran yang efektif. *Indonesian Journal of Education and Humanity*, 2(4), 108-113.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Kurniawati, E. (2021). Penerapan media pembelajaran berbasis permainan monopoli untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-5.
- Kurniawati, L., Ganda, N., & Mulyadiprana, A. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis permainan monopoli pada pelajaran IPS SD. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 860-873.
- Kusumawaty, I., Yunike, Y., & Podojoyo, P. (2021). Mereduksi potensi gangguan psikososial anak melalui optimalisasi pengetahuan ibu tentang stunting. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 269-274.

- Nurjanah, R. S., Safitri, W., Somantri, W. R., & Ikrimah, A. L. M. (2023). The urgency of introducing balanced nutrition in early childhood to prevent stunting. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 219-228.
- Priyadi, A. A., Julkipli, A., & Rasim R. (2024). Community education about stunting in Neglasari Village Tasikmalaya Regency. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 35-44.
- Purnomo, D., Kurniawati, E., Padjalo, Y. G., Imelaros, N., Nona, N., & Pratiwi, W. (2022). Strategi percepatan penurunan stunting melalui pendampingan kader dapur sehat atasi stunting (DaShat) dan forum suara keluarga berisiko stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022. *Magistorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 141-156.
- Putra, R. M., & Sadiyyah, F. H. (2023). Ciherang stunting corner: A step to reduce the prevalence of stunting. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 335-348.
- Putri, E. N., Islamiati, F. N., & Gunawan, P. (2024). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) in Cikondang Village for stunting preventions. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 97-106.
- Putri, J. N., & Putri, R., A. (2024). Grak Ompimpah implementation for accelerating stunting reduction in Padasuka Village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 171-182.
- Putri, M. F., & Robani, N. N. (2023). Movements of Posyandu with stunting awareness theme. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 315-324.
- Rachman, S. A., & Qodriyyah, H. F. (2024). Fun learning activities about nutritious food as an effort to introduce stunting at SDN Ligarmanah. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 77-86.
- Ridwan, M., Afifah, S. N., & Sagitarius. (2024). Posyandu cadres prevent stunting by providing MPASI in Cibarengkok Village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 151-160.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Sunardi, D., Sahputra, E., & Hidayah, A. K. (2021). Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru SMA Muhammadiyah 4 Kota Bengkulu. *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 1(1), 29-34.
- Sururuddin, M., Husni, M., Jauhari, S., Aziz, A., & Ilhami, B. S. (2021). Strategi pendidik dengan media pembelajaran berbasis multimedia untuk menghadapi era society 5.0. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 143-148.
- Tamia, I., & Fauzan, R. A. C. (2024). Addressing stunting in Karangwangi: Optimal strategies for toddlers, adolescents, and pregnant women. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 173-184.
- Zhu, J., & Dawson, K. (2023). Lurkers versus posters: Perceptions of learning in informal social media-based communities. *British Journal of Educational Technology*, 54(4), 924-942.
- Ziharani, M., & Nissa, S. (2024). Students care about stunting in children: Universitas Pendidikan Indonesia community service program in Karawang Village Cianjur Regency. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 117-126.